

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.”<sup>91</sup> Sementara itu Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati.”<sup>92</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.<sup>93</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, karena akan lebih mudah

---

<sup>91</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

<sup>92</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 100.

<sup>93</sup> *Ibid.*

apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden.<sup>94</sup>

Pertimbangan penulis memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif mampu menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang diperoleh saat wawancara maupun observasi. Pendekatan kualitatif tidak mengutamakan besarnya sampling atau populasi, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan sudah menjelaskan fenomena yang teliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Dalam pendekatan ini yang ditekankan adalah persoalan ke dalam (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data.

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi di SMPN 1 Sumbergempol ini dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Alasan utamanya yaitu karena pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter siswa. Kepribadian guru sangat berpengaruh sekali terhadap cara mengajar, mendidik, membimbing siswa dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI. Selain itu, SMPN I Sumbergempol merupakan lembaga pendidikan

---

<sup>94</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, ... hlm. 106.

yang cukup ideal pada jenjangnya, jika dilihat dari struktur bangunan fisik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta visi dan misinya.

SMPN I Sumbergempol beralamat di Jl. Raya Sumberdadi, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. SMPN I Sumbergempol sudah berdiri cukup lama, dengan melalui rangkaian sejarah hingga tetap bisa menjaga eksistensinya sampai saat ini meskipun banyak persaingan dalam dunia pendidikan. Di mana-mana berdiri sekolah-sekolah negeri dan sekolah di bawah naungan Kemenag yang jauh lebih maju namun komitmen lembaga ini sangat besar sehingga mampu mengimbangi dunia pendidikan yang ada di era sekarang ini.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Sugiyono mengutip dari Nasution menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>95</sup>

Dari pemahaman tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai instrumen sekaligus pengumpul data

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 306.

utama. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti disini sebagai instrumen kunci. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti instrumen angket), sebab dengan demikian peneliti dapat melakukan konfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila konfirmasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member checks*).

Instrumen dalam penelitian ini adalah manusia sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi, dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa SMPN 1 Sumbergempol, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial dengan subyek penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang alamiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah SMPN 1 Sumbergempol Tulunganung.

#### **D. Sumber Data**

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.<sup>96</sup>Selanjutnya, Arikunto menjelaskan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data

---

<sup>96</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,... hlm. 54.

diperoleh.”<sup>97</sup>Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian.

Dalam penelitian ini untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikannya menjadi 3 tingkatan huruf *p* dari Bahasa Inggris, yaitu:

### 1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.<sup>98</sup> Pada penelitian ini penulismerekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber. Sumber data dalam penelitian ini meliputi, guru PAI, kepala sekolah, dan siswa SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

### 2. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tamplian berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain.Bergerak misalnya aktivitas, gerak tari, kegiatan belajar-mengajar dan lain sebagainya.<sup>99</sup>Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

### 3. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini, maka “paper” bukan terbatas hanya pada kertas, tetapi dapat berwujud

---

<sup>97</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.172.

<sup>98</sup>*Ibid.*

<sup>99</sup>*Ibid.*

batu, kayu, tulang, daun lontar, dan lain sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.<sup>100</sup> Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dari dokumentasi yang dimiliki oleh SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

##### **1. Observasi**

Menurut Marshall, yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>101</sup>

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam. Data yang diperoleh

---

<sup>100</sup>*Ibid.*

<sup>101</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , ... hlm. 310.

digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam.<sup>102</sup>

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dapat dipercaya, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dengan metode ini, peneliti akan dapat mengetahui secara jelas bagaimana pembentukan karakter siswa melalui kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan hal-hal yang berkaitan dengan ini. Adapun instrumennya, memakai pedoman observasi.

Dalam melakukan observasi ini, peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung) untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa melalui kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>103</sup> Selanjutnya, Susan Stainback (1988) yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher the means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained*

---

<sup>102</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,... hlm. 61.

<sup>103</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ... hlm.198.

*through observation alon.*<sup>104</sup>Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Kelebihan teknik ini adalah “data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat di pertanggungjawabkan”.<sup>105</sup>

Hal yang sering terjadi dalam pada hasil wawancara adalah adanya informasi yang kadang bertentangan antara informan satu dengan lainnya sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali dengan mengadakan wawancara secara terus-menerus kepada subyek penelitian hingga benar-benar mendapatkan kevalidan dan keabsahan data.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, karena mereka yang terlibat dalam proses pembentukan karakter di sekolah.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>106</sup> Selanjutnya, Sugiyono menyatakan bahwa hasil penelitian akan semakin

---

<sup>104</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 318.

<sup>105</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, ... hlm. 63.

<sup>106</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ... hlm.206.



kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>107</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang telah ada, yang memberikan sejumlah data dan informasi. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kompetensi kepribadian guru, karakter religius siswa, dan karakter disiplin siswa. Metode ini dapat mendukung hasil observasi dan wawancara yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>108</sup>

Miles dan Hiberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang

---

<sup>107</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,...* hlm. 329.

<sup>108</sup>*Ibid.*, hlm. 335.

dilakukan dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>109</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merupakan langkah pertama yang harus ditempuh setelah memperoleh data dari kegiatan wawancara maupun observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Hiberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing or Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

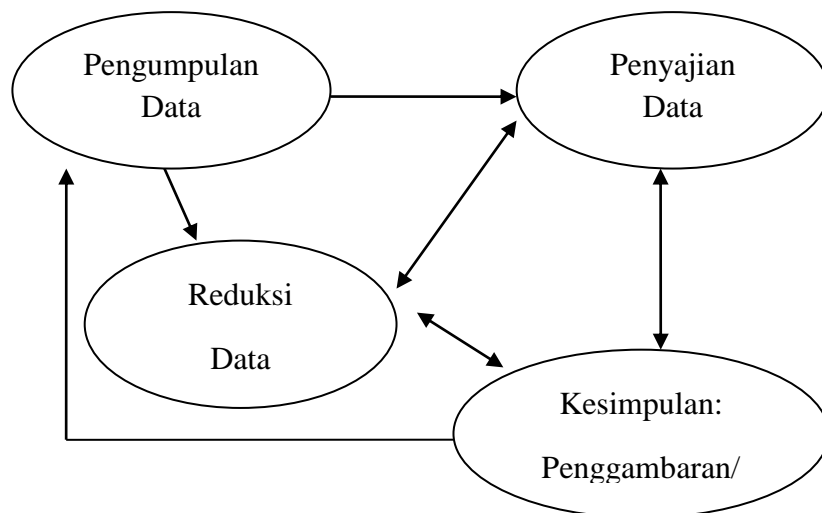
Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>109</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 337.

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



Gambar: 3.2 Teknik Analisis Data Miles dan Hiberman

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan. Adapun dalam

pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya :

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument. Jadi keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan ini karena ingin mempelajari kebudayaan di lokasi objek penelitian juga mendeteksi apakah data yang sudah diperoleh benar-benar valid atau masih rancu. Selain itu, pemeriksaan ini membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri sendiri.

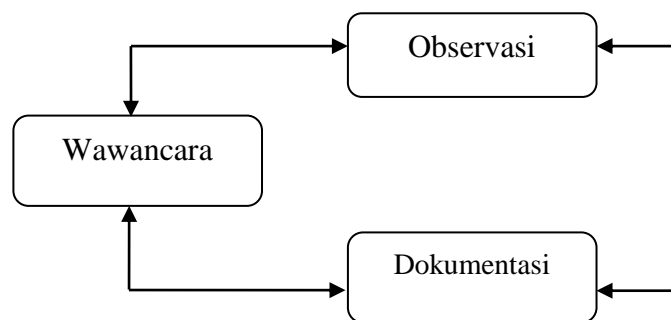
Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna.

#### 2. Triangulasi

Sugiyono mendefinisikan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian kualitatif ini diartikan sebagai pengecekan data

dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>110</sup> Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik untuk mengecek data dari informan.

Di dalam aplikasinya, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu, membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu.



Gambar 3.3: Triangulasi Teknik

Gambar tersebut menunjukkan bahwa bagaimana peneliti menggali informasi mengenai pembentukan karakter siswa melalui kompetensi kepribadian guru dengan teknik yaitu wawancara, kemudian kebenaran data dicek dengan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Apabila ditemukan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih

<sup>110</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 372.

lanjut kepada narasumber (sumber yang bersangkutan) untuk memastikan mana yang dianggap benar.

### 3. Pembahasan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (tahap pendahuluan peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendiri akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>111</sup>

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan suatu tahap orientasi dalam memperoleh gambaran umum dengan pengetahuan dasar yang dimiliki peneliti tentang situasi lapangan berdasarkan bahan yang dipelajari dari

---

<sup>111</sup>Moleong, *Metode penelitian*,..., hal. 332

berbagai sumber.<sup>112</sup> Dan peneliti dalam hal ini mengadakan pendekatan secara terbuka kepada informan.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah, dalam hal ini adalah SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.
- b. Berkonsultasi dengan kepala sekolah, para guru-guru yang terkait dalam hal ini adalah guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan pekerjaan lapangan, peneliti menyusun petunjuk dalam memperoleh data seperti wawancara dan pengamatan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data, untuk kemudian data tersebut dianalisis dan dibuat laporan hasil penelitian.<sup>113</sup>

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, terutama pengecekan anggota-anggota dan auditing.<sup>114</sup>

Pada tahap ini peneliti mengecek laporan yang telah didapat, dan jika laporan tersebut kurang sesuai, maka peneliti perlu melakukan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

---

<sup>112</sup>Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 227.

<sup>113</sup>Ibid. hlm. 230.

<sup>114</sup>Ibid. hlm. 240.